

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka jawaban dari pertanyaan penelitian: **“Apakah Tandon Lengkong Karya sebagai area konservasi air memiliki potensi dalam pembentukan ruang edukasi alam berbasis permakultur di Kota Tangerang Selatan?”** adalah Tandon Lengkong Karya memiliki potensi dalam pengembangan sebuah ruang edukasi dengan prinsip permakultur. Penerapan permakultur dapat dilakukan melalui pengembangan aktivitas masyarakat dan optimalisasi fungsi maupun fasilitas tandon. Hal tersebut dilakukan untuk membentuk suatu sistem yang terintegrasi dan saling memberi timbal balik antar manusia dan lingkungannya.

Permakultur dapat berperan menjadi katalis dari edukasi alam pada usia dini dilihat dari penerapan etika, prinsip dan konsep zonasi mengenai lingkungan secara berkelanjutan. Aspek dan manfaat permakultur yang ingin ditekankan bukan sekadar menghasilkan hasil panen secara flora dan fauna, melainkan bagaimana mengelola lingkungan hidup untuk menghasilkan siklus keberlanjutan walau terletak pada lingkungan perkotaan. Penerapan permakultur sendiri memiliki nilai lebih untuk meningkatkan kesadaran lingkungan alam pada anak-anak di ruang lingkup perkotaan yang padat dengan meningkatkan kemampuan eksplorasi secara fisik, kognitif dan sosial.

5.2 Kesimpulan Perancangan

Perancangan mengangkat permakultur sebagai konsep sebagai jawaban dari hasil penelitian dan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dalam lingkungan perkotaan yang padat dan menciptakan ekosistem yang berkelanjutan secara lingkungan maupun sosial dengan menerapkan sistem yang terintegrasi oleh prinsip permakultur. Permakultur, sebagai pendekatan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip ekologi dan desain berkelanjutan, menawarkan solusi komprehensif untuk menciptakan ekosistem yang tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga berkelanjutan secara sosial. Melalui implementasi sistem

permakultur sekolah ini dapat meningkatkan kesadaran dan pendidikan lingkungan, menciptakan ruang hijau yang fungsional, mengembangkan keterampilan hidup secara keberlanjutan serta memperkuat komunitas dan hubungan sosial.

Prinsip permakultur diterapkan dalam perancangan melalui kurikulum dan program ruang yang direncanakan. Permakultur sendiri memiliki tujuan untuk membentuk *closed-loop system*, hal tersebut dicoba untuk diterapkan mulai dari aspek ekologi, sosial, hingga ekonomi. Perancangan ini diharapkan dapat tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan sejak dini, tetapi juga dengan SDA dan SDM dari masyarakat lokal sekitar.

5.2 Saran Perancangan

Proses perancangan didasari oleh prinsip permakultur dan ruang edukasi anak usia 6-12 tahun. Pendekatan perancangan memfokuskan permasalahan dari pandangan prinsip dan etika permakultur, serta bagaimana kaitannya dengan teori ruang edukasi. Saran bagi perancang yang memiliki pendekatan subjek dan topik serupa adalah dengan mendalami materi secara spesifik dari permakultur dan bagaimana penerapan elemen respon desain pada tapak yang jelas. Pada dasarnya, bukan hanya secara konseptual atau kegiatan saja, tetapi bagaimana desain dapat berperan dan memberikan respons untuk memenuhi kebutuhan ruang dari sekolah bagi murid-muridnya. Penulis melakukan pendekatan permakultur secara general sehingga belum terlihat fokus atau pendalaman dari esensi permakultur. Selain itu, kesulitan dalam mencari studi kasus tipologi yang mirip dengan objek perancangan merupakan salah satu penyebab mengapa kebutuhan dan program ruang kurang optimal pada hasil akhir perancangan, mulai dari studi utilitas hingga struktur.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A